



E-ISSN: 3025-4922

DINASTI ACCOUNTING REVIEW<https://dinastires.org/DAR>dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/dar.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Keragaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Pertambangan dan Industri Barang Baku Yang Terdaftar Di BEI 2022 – 2024)

Nabila Steviani Putri¹, Mustika Winedar²¹Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia, nabilastevianiputri@gmail.com²Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia, mustika.winedar@unitomo.ac.idCorresponding Author: nabilastevianiputri@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of transfer pricing and profitability on tax avoidance with board of directors' gender diversity as a moderating variable in mining and basic materials industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 33 observations. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results indicate that transfer pricing has a significant effect on tax avoidance, while profitability has no significant effect on tax avoidance. Furthermore, board of directors' gender diversity is unable to moderate the effect of transfer pricing and profitability on tax avoidance. The coefficient of determination of 45.3% indicates that the variables used in this study explain the variation in tax avoidance, while the remaining 54.7% is influenced by other factors outside the research model. This study is expected to provide references for companies and future researchers in understanding the factors affecting tax avoidance.*

Keyword: *Transfer Pricing, Profitability, Tax Avoidance, Board of Directors' Gender Diversity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan keragaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan dan industri bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Keragaman gender dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing maupun profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien determinasi sebesar 45,3% menunjukkan bahwa variasi

penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

Kata Kunci: Transfer Pricing, Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Keragaman Gender Dewan Direksi.

PENDAHULUAN

Perpajakan adalah suatu bentuk iuran yang wajib kepada pemerintah oleh orang pribadi dan badan usaha menurut undang – undang yang berlaku dan dikenakan tanpa imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara atas dasar kesejahteraan umum, penerimaan perpajakan tersebut diantaranya adalah Pajak Penghasilan (PPh) Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Ekspor, dan pajak lainnya. (Karim, 2023).

Pembayaran pajak kepada negara merupakan wajib bagi wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan, pajak oleh negara sifatnya memaksa namun pemungutan pajak tersebut berdasarkan ketentuan perundang undangan agar dapat selaras dengan asas – asas pemungutan pajak yang baik. (DJP, 2025).

Penghasilan yang diperoleh tersebut untuk membiayai kepentingan umum dan juga dapat mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, kesejahteraan, bantuan untuk masyarakat dan sebagainya. pungutan pajak merupakan penghasilan masyarakat yang dibayarkan kepada pemerintah dan kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui pengeluaran – pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan, yang akhirnya dapat digunakan untuk kepentingan seluruh masyarakat baik yang membayar pajak maupun tidak menurut (Fenita, 2020). Berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, sektor pertambangan mencatatkan kenaikan penerimaan pajak pada tahun 2022 mencapai 233,8%, capaian ini menunjukkan lonjakan yang sangat besar dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 8,2%, meskipun mengalami pertumbuhan yang tinggi kontribusi sektor ini terhadap total penerimaan pajak nasional tercatat masih berada di angka 8,9%. (DDTC, 2022)

Hampir semua negara di dunia punya aturan pajak bagi penduduk dan bisnis. Negara maju pun begitu. Indonesia, negara berkembang di Asia Tenggara, dapat banyak pemasukan dari pajak. Pendapatan pajak ini sangatlah penting dan krusial bagi pemasukan negara, sebab kontribusinya sangat besar dibanding sumber lain. Sebagai sumber utama, pajak menjadi pilar penting untuk mendanai berbagai program pembangunan dan layanan publik. Pajak berarti "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat". Namun, perusahaan melihat pajak sebagai biaya yang mengurangi laba, sementara pemerintah melihatnya sebagai cara untuk membiayai negara. Hal ini membuat banyak perusahaan mencari cara agar kewajiban pajak mereka berkurang. Salah satu strateginya adalah menghindari pembayaran pajak. Menurut (Falbo & Firmansyah, 2021 dan Roslita & Safitri, 2022 dalam Hafidloh, 2025).

Penghindaran pajak secara umum dapat diartikan sebagai perencanaan strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah dari penghindaran pajak dalam regulasi perpajakan suatu negara, secara kontekstual praktik penghindaran pajak ini bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. (Rahman, 2020)

Hal ini membuat banyak badan usaha berupaya untuk mengurangi beban pajak mereka, salah satunya dengan metode yang diterapkan adalah dengan menghindari pembayaran pajak. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah praktik penghindaran pajak, strategi yang sengaja mencari keuntungan pajak ini disebut penghindaran pajak baik individu maupun perusahaan terus mencari jalan keluar dalam peraturan yang dibuat untuk melawan

penghindaran pajak. Kebanyakan perusahaan beroperasi untuk meningkatkan laba dan efisiensi mereka sambil mengurangi pajak yang harus dibayar. Walaupun ada cara yang sah untuk mengurangi pajak, seperti menggunakan celah dalam hukum, ada juga cara yang ilegal untuk tidak membayar pajak. (Hafidloh, 2025) Menurut Darussalam, 2011 dalam (Denny et al., 2024) Transfer pricing, di dalam perpajakan adalah metode penetapan harga untuk kesepakatan yang terjadi antara pihak yang memiliki keterikatan khusus perusahaan multinasional adalah badan usaha yang beroperasi melintasi batas negara di bawah arahan satu kendali jika kesepakatan terjadi di antara mereka, kesepakatan tersebut dapat dianggap sebagai kesepakatan antar pihak yang memiliki hubungan istimewa atau transaksi afiliasi. Menurut (Refgia, 2017) Mekanisme transfer pricing akan mempengaruhi nilai transaksi yang terjadi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa sehingga dapat mempengaruhi pelaporan keuangan masing-masing dari perusahaan. Transaksi transfer pricing dapat memengaruhi nilai piutang, utang, pendapatan, dan transaksi yang timbul dari hubungan usaha antar perusahaan yang berelasi. Menurut (Prasetya & Muid, 2022) pengukuran profitabilitas melalui Return On Assets (ROA) menjadi indikator utama dalam menilai pengelolaan aset suatu perusahaan optimal atau tidak. Akumulasi keuntungan yang dicerminkan Rasio Return On Assets (ROA) mencerminkan tata kelola aset yang optimal, tingginya profitabilitas ini dapat melonjakkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan sehingga penurunan laba bersih akibat beban perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk menekan pengeluaran untuk menurunkan pembayaran pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk menghindari pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak agar dapat mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum adalah melalui praktik penyeludupan pajak, yang sering disebut juga dengan penggelapan pajak. Metode yang melanggar hukum dalam penghindaran pajak secara sah adalah dengan memanipulasi laporan keuangan melalui pembengkakan biaya secara tidak benar atau dengan tidak melaporkan sebagian dari pendapatan perusahaan, yang bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. (Rahman, 2020) penghindaran pajak dapat memanfaatkan berbagai celah yang ada salah satunya adalah melalui transfer pricing, profitabilitas dan juga keberagaman gender sebagai faktor dalam pengambilan keputusan yang strategis. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki banyaknya hasil yang berbeda – beda atau tidak konsisten mengenai pengaruh transfer pricing, profitabilitas terhadap penghindaran pajak, penelitian ini bertujuan untuk mengulas kembali tentang penghindaran pajak dengan menambahkan diversitas gender pada dewan direksi sebagai moderasi untuk mengisi celah yang ada dalam topik dan memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024 sebagai penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan dikarenakan banyak dari penelitian sebelumnya penghindaran pajak terjadi dari perusahaan dari sektor pertambangan.

METODE

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian merupakan fokus pengamatan dalam penelitian dan memiliki perbedaan nilai antara satu objek dengan objek lainnya. Menurut (Sugiyono, 2023) Variabel penelitian merupakan objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen terdiri atas transfer pricing dan profitabilitas. Variabel dependen adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel moderasi adalah keragaman gender dewan direksi.

1. Variabel dependen

Variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada variabel lain disebut variabel dependen. Perubahan yang terjadi pada variabel ini adalah hasil dari pengaruh variabel bebas (independen). Dalam sebuah penelitian, variabel dependen biasanya dilambangkan dengan simbol Y, tetapi peneliti dapat menggunakan cara lain untuk menandainya sesuai dengan nama

atau ciri-ciri dari variabel yang sedang diteliti (Sayidah, 2018).variabel dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan variabel Effective Tax Rate (ETR) sebagai rasio pengukuran penghindaran pajak. Pemilihan ETR digunakan sebagai ukuran tax avoidance serta kemudahan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan, semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Setiawan, et al 2019).

2. Variabel independen

Variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lain disebut sebagai variabel independen. variabel ini bersifat bebas karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dilambangkan dengan simbol X, namun peneliti dapat menggunakan notasi lain yang disesuaikan dengan nama atau karakteristik variabel yang diteliti (Sayidah, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* (X1), Penelitian ini menggunakan transfer pricing rasio ini digunakan karena didasarkan pada kemudahan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan serta penggunaannya yang cukup luas dalam penelitian transfer pricing di Indonesia (Sari & Chairunisa, 2025) dan profitabilitas (X2) Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas. Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Wanda & Halimatusadiah, 2021)

3. Varaibel moderasi

Penelitian ini menggunakan keragaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi yang diukur dengan variabel dummy. Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan memiliki minimal satu anggota dewan direksi perempuan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki anggota dewan direksi perempuan (Noorkhaista & Sari, 2017). Pehitungan keragaman dewan direksi menggunakan rumus sebagai berikut :KGDD = 1 jika terdapat minimal satu perempuan dalam dewan direksi,0 jika tidak terdapat perempuan dalam dewan direksi.

Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder. menurut (Sayidah, 2018) Sumber data sekunder bisa diperoleh dari sumber yang sudah ada, misalnya laporan perusahaan atau suatu organisasi, majalah, koran, internet, buku atau artikel ilmiah, atau lembaga penyedia data.sumber penelitian ini diperoleh dari lapran keuangan perusahaan sektor pertambangan yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2024 yang diperoleh dari website resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2023).

Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi), analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 1. Setiap perusahaan memiliki tiga observasi yang merepresentasikan tahun 2022, 2023, dan 2024. Pemilihan periode ini mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan terkonsolidasi

yang mencakup pengungkapan transaksi pihak berelasi sesuai standar pelaporan keuangan terkini.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Observasi
1	ANTM	PT Aneka Tambang	2022-2024	3
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	2022-2024	3
3	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	2022-2024	3
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2022-2024	3
5	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2022-2024	3
6	RMKE	PT RMK Energy Tbk	2022-2024	3
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2022-2024	3
8	EKAD	Ekadharma International Tbk	2022-2024	3
9	WTON	Wijaya Karya Beton	2022-2024	3
10	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2022-2024	3
11	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	2022-2024	3
Total				33

Sumber: Data penelitian diolah peneliti, 2026

Distribusi Keragaman Gender Dewan Direksi

Dalam MRA, keragaman gender dewan direksi atau KGDD digunakan sebagai variabel moderasi berbentuk *dummy*. Nilai KGDD = 0 menunjukkan observasi perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam dewan direksi, sedangkan untuk nilai KGDD = 1 menunjukkan observasi perusahaan yang memiliki minimal satu perempuan dalam dewan direksi.

Tabel 2. Distribusi Nilai KGDD

Kelompok	Keterangan	Frekuensi	Persentase
KGDD = 0	Tidak terdapat perempuan dalam dewan direksi	17	51,5%
KGDD = 1	Terdapat minimal satu perempuan dalam dewan direksi	16	48,5%
Total		33	100,0%

Sumber: *Output* SPSS diolah peneliti, 2026

Distribusi KGDD menunjukkan 17 observasi atau 51,5% memiliki nilai KGDD = 0, sedangkan 16 observasi atau 48,5% memiliki nilai KGDD = 1. Komposisi yang relatif seimbang memberikan variasi yang memadai untuk menguji perubahan pengaruh *Transfer Pricing* dan profitabilitas terhadap ETR setelah berinteraksi dengan keragaman gender dewan direksi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik distribusi setiap variabel penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata atau *mean*, standar deviasi, serta koefisien variasi atau CV.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	CV (%)
ETR	33	0,1523	0,5373	0,2565	0,0923	35,98
<i>Transfer Pricing</i>	33	0,0022	1,0000	0,3483	0,3336	95,78
ROA	33	0,0026	0,2817	0,0814	0,0739	90,79
KGDD	33	0,0000	1,0000	0,4848	0,5075	104,68

Sumber: Data penelitian diolah peneliti, 2026

Statistik Deskriptif Penghindaran Pajak, Transfer Pricing, Profitabilitas dan Keragaman Gender Dewan Direksi

Variabel penghindaran pajak diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Nilai ETR pada sampel penelitian berkisar antara nilai minimum 0,1523 hingga nilai maksimum 0,5373, dengan rata-rata sebesar 0,2565 dan standar deviasi sebesar 0,0923. Koefisien variasi sebesar 35,98% menunjukkan bahwa penyebaran ETR antarpengamatan bersifat moderat, sehingga terdapat konsistensi relatif dalam beban pajak efektif perusahaan sampel meskipun terdapat perbedaan antar perusahaan. Nilai rata-rata ETR sebesar 25,65% menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel membayar beban pajak efektif yang setara dengan seperempat dari laba sebelum pajak. Variabel *Transfer Pricing* diukur berdasarkan rasio transaksi pihak berelasi terhadap total aset perusahaan. Nilai *Transfer Pricing* memiliki rentang yang sangat lebar, dari 0,0022 (minimum) hingga 1,0000 (maksimum), dengan rata-rata 0,3483 dan standar deviasi 0,3336. Koefisien variasi yang sangat tinggi sebesar 95,78% mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan transaksi pihak berelasi sangat beragam antarperusahaan dan antartahun pengamatan. Nilai standar deviasi yang hampir setara dengan nilai rata-rata (0,3336 *versus* 0,3483) menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam sampel memiliki intensitas transaksi pihak berelasi yang sangat rendah yang mendekati nol, sedangkan perusahaan lainnya memiliki intensitas yang sangat tinggi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* atau ROA, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Nilai ROA pada sampel penelitian berkisar antara 0,0026 (minimum) hingga 0,2817 (maksimum), dengan rata-rata sebesar 0,0814 dan standar deviasi 0,0739. Koefisien variasi sebesar 90,79% menunjukkan tingkat variabilitas yang tinggi dalam profitabilitas perusahaan sampel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan validitas dan keandalan estimasi model regresi. Pengujian dilakukan terhadap *residual* model MRA yang memuat *Transfer Pricing*, ROA, KGDD, serta variabel interaksi TP_KGDD dan ROA_KGDD. Pemenuhan asumsi klasik menjadi prasyarat sebelum koefisien regresi dan efek moderasi diinterpretasikan. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

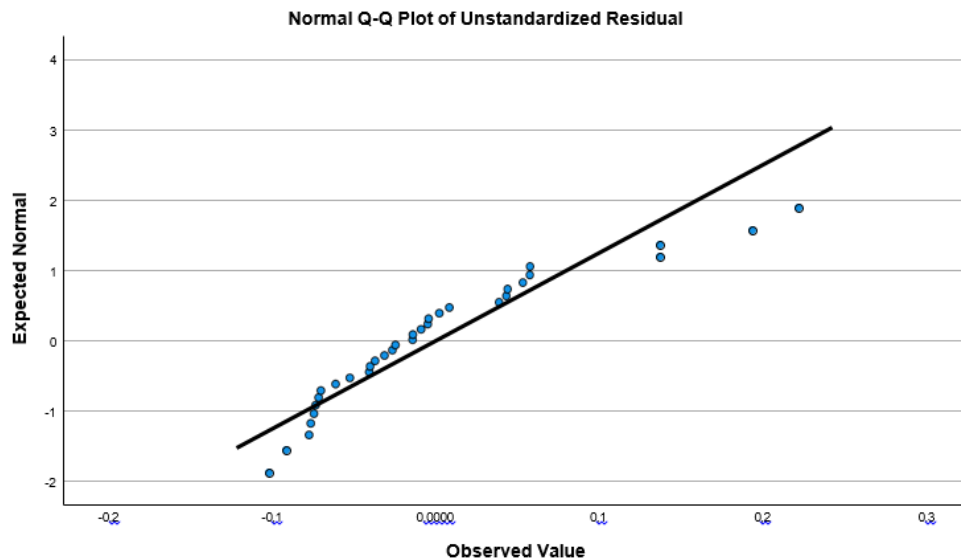
1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Residual*

Metode	Statistik	df	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,147	33	0,066	Normal
Shapiro-Wilk	0,943	33	0,083	Normal

Sumber: *Output SPSS* diolah peneliti, 2026

Nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *residual* model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Uji Kolmogorov-Smirnov juga menghasilkan nilai signifikansi 0,066 yang lebih besar dari 0,05 dan memperkuat keyakinan terhadap pemenuhan asumsi normalitas.



Gambar 1. Normal Q-Q Plot pada output SPSS

Gambar diatas membuktikan bahwa *Normal Q-Q Plot* pada *output* SPSS menunjukkan sebagian besar titik *residual* mengikuti garis diagonal. model memenuhi asumsi normalitas untuk analisis MRA. Sehingga model memenuhi syarat untuk inferensi statistik berbasis distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Transfer Pricing</i>	0,649	1,540	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,483	2,070	Tidak terjadi multikolinearitas
KGDD	0,318	3,146	Tidak terjadi multikolinearitas
TP_KGDD	0,331	3,017	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA_KGDD	0,247	4,042	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data penelitian diolah peneliti, 2026

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria toleransi. Nilai *tolerance* terendah adalah 0,247 pada variabel ROA_KGDD sebagai variabel interaksi, yang berarti hanya 24,7% dari varians ROA_KGDD yang dijelaskan oleh variabel lain dalam model, atau sebaliknya 75,3% variansnya bersifat unik. Adanya nilai VIF yang relatif lebih tinggi pada variabel interaksi (ROA_KGDD = 4,042 dan TP_KGDD = 3,017) serta KGDD (3,146) merupakan hal yang dapat dipahami secara metodologis. Variabel interaksi secara konstruksi berkorelasi dengan komponen pembentuknya yaitu ROA dan KGDD, sehingga korelasi yang moderat merupakan karakteristik yang diharapkan. Nilai VIF tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga integritas estimasi koefisien dalam model tetap terjaga.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel	Koefisien B	t	Signifikansi	Keterangan
<i>Transfer Pricing</i>	0,037	1,373	0,181	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-0,091	-0,648	0,522	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KGDD	0,048	1,923	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TP_KGDD	0,021	0,401	0,692	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KGDD	-0,283	-1,324	0,197	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS diolah peneliti, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *Transfer Pricing* sebesar 0,181, ROA

sebesar 0,522, KGDD sebesar 0,065, TP_KGDD sebesar 0,692, dan ROA_KGDD sebesar 0,197. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model MRA. Nilai signifikansi terendah terdapat pada KGDD sebesar 0,065, tetapi nilainya tetap berada di atas batas 0,05. Dengan varians *residual* dapat dinyatakan konstan dan model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh langsung serta efek interaksi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
Model MRA	1,942	Tidak terdapat indikasi autokorelasi

Sumber: *Output* SPSS diolah peneliti, 2026

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi adanya korelasi serial antar *residual*, yaitu pola keterkaitan sistematis antar kesalahan prediksi pada urutan observasi yang berbeda. Pada data panel lintas waktu, potensi autokorelasi merupakan kekhawatiran metodologis yang signifikan. Uji Durbin-Watson digunakan sebagai instrumen utama, dengan nilai *d* yang berada di sekitar 2 menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,942 berada dekat dengan 2. Hasil ini menunjukkan bahwa *residual* model tidak memiliki indikasi autokorelasi positif maupun negatif. Asumsi independensi *residual* telah terpenuhi dan analisis MRA dapat dilanjutkan.

Hasil Analisis Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis atau MRA digunakan untuk menguji pengaruh *Transfer Pricing* dan profitabilitas terhadap ETR serta menilai apakah keragaman gender dewan direksi mengubah kekuatan hubungan. Pengujian dilakukan pada seluruh 33 observasi dengan memasukkan TP_KGDD dan ROA_KGDD sebagai variabel interaksi. Model regresi yang digunakan adalah $ETR = a + b_1TP + b_2ROA + b_3KGDD + b_4TP_KGDD + b_5ROA_KGDD + e$.

Koefisien Determinasi Model MRA

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model MRA

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	DW	Sig.
MRA	0,673	0,453	0,352	0,07433	1,942	0,004

Sumber: *Output* SPSS diolah peneliti, 2026

Nilai *R Square* sebesar 0,453 menunjukkan bahwa *Transfer Pricing*, ROA, KGDD, TP_KGDD, dan ROA_KGDD mampu menjelaskan 45,3% variasi ETR. Sisanya sebesar 54,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR adalah 35,2%. Nilai signifikansi model sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, sehingga model MRA secara keseluruhan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Regresi Moderasi

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,223	0,035	-	6,371	<0,001	Signifikan
<i>Transfer Pricing</i>	0,117	0,049	0,422	2,392	0,024	Signifikan
ROA	-0,342	0,256	-0,274	-1,337	0,192	Tidak signifikan
KGDD	0,069	0,046	0,381	1,509	0,143	Tidak signifikan
TP_KGDD	0,110	0,098	0,278	1,123	0,271	Tidak signifikan
ROA_KGDD	-0,687	0,390	-0,504	-1,761	0,090	Tidak signifikan

Sumber: *Output* SPSS diolah peneliti, 2026

ETR = 0,223 + 0,117 TP - 0,342 ROA + 0,069 KGDD + 0,110 TP_KGDD - 0,687 ROA_KGDD + e Konstanta sebesar 0,223 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan variabel interaksi bernilai nol, ETR diperkirakan sebesar 0,223. Koefisien *Transfer Pricing* sebesar 0,117 dengan nilai signifikansi 0,024 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Karena ETR memiliki hubungan terbalik dengan penghindaran pajak, hasil tersebut berarti *Transfer Pricing* berkaitan dengan penurunan penghindaran pajak. ROA memiliki koefisien -0,342 dengan nilai signifikansi 0,192. Arah koefisien menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan ETR, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. KGDD memiliki koefisien 0,069 dengan nilai signifikansi 0,143 sehingga tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ETR. Koefisien TP_KGDD sebesar 0,110 memiliki nilai signifikansi 0,271, sedangkan koefisien ROA_KGDD sebesar -0,687 memiliki nilai signifikansi 0,090. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Keragaman gender dewan direksi tidak terbukti memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* maupun profitabilitas terhadap ETR.

Interpretasi Efek Interaksi

Tabel 10. Interpretasi Efek Interaksi MRA

Interaksi	B	Std. Error	t	Sig.	Arah Interaksi	Kesimpulan
TP_KGDD	0,110	0,098	1,123	0,271	Positif	Tidak memoderasi
ROA_KGDD	-0,687	0,390	-1,761	0,090	Negatif	Tidak memoderasi

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026

Pada perusahaan dengan KGDD = 0, koefisien pengaruh *Transfer Pricing* terhadap ETR adalah 0,117. Ketika KGDD = 1, koefisien tersebut menjadi 0,227, yaitu hasil penjumlahan 0,117 dan 0,110. Perubahan ini menunjukkan kecenderungan penguatan pengaruh positif, tetapi koefisien interaksi tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,271. Pada perusahaan dengan KGDD = 0, koefisien pengaruh ROA terhadap ETR adalah -0,342. Ketika KGDD = 1, koefisiennya menjadi -1,029, yaitu hasil penjumlahan -0,342 dan -0,687. Arah tersebut menunjukkan kecenderungan penguatan pengaruh negatif profitabilitas terhadap ETR. Namun, nilai signifikansi interaksi sebesar 0,090 masih lebih besar dari 0,05 sehingga efek moderasi tidak terbukti secara statistik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Empiris	Keputusan
H1	<i>Transfer Pricing</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak	B = 0,117; Sig. = 0,024	Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak	B = -0,342; Sig. = 0,192	Ditolak
H3	KGDD memoderasi pengaruh <i>Transfer Pricing</i>	B interaksi = 0,110; Sig. = 0,271	Ditolak
H4	KGDD memoderasi pengaruh profitabilitas	B interaksi = -0,687; Sig. = 0,090	Ditolak

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026

H1 diterima karena *Transfer Pricing* memiliki nilai signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. H2 ditolak karena ROA memiliki nilai signifikansi 0,192. H3 dan H4 juga ditolak karena nilai signifikansi variabel interaksi masing-masing sebesar 0,271 dan 0,090, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

1. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak

Hasil MRA menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* memiliki koefisien 0,117 dengan nilai signifikansi 0,024. Dengan demikian, *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. Karena ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, peningkatan intensitas transaksi pihak berelasi dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan indikasi penghindaran pajak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi pada perusahaan sektor pertambangan tidak selalu digunakan untuk menekan beban pajak. Transaksi dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional, efisiensi rantai pasok, pendanaan antarpihak berelasi, atau penyelarasan kegiatan dalam kelompok usaha. Pengawasan perpajakan terhadap sektor pertambangan juga dapat membatasi penggunaan *Transfer Pricing* secara agresif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tayu & Rustam, 2024) yang menemukan adanya pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian berbeda dengan (Valerie, 2024) dan (Maheswari et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor, periode pengamatan, proksi variabel, dan struktur perusahaan yang menjadi sampel.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien -0,342 dengan nilai signifikansi 0,192. Koefisien negatif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan profitabilitas menurunkan ETR atau meningkatkan indikasi penghindaran pajak. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga H2 ditolak.

Ketidaksignifikanan ROA menunjukkan bahwa tingkat laba belum cukup untuk menjelaskan variasi penghindaran pajak pada perusahaan sampel. Beban pajak efektif juga dapat dipengaruhi oleh kompensasi kerugian fiskal, insentif pajak, perbedaan temporer, intensitas modal, struktur pembiayaan, dan kebijakan akuntansi perusahaan. perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan (Sudih, 2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian berbeda dengan (Valerie, 2024) yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa hubungan profitabilitas dan penghindaran pajak bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan serta sektor penelitian.

3. Peran KGDD dalam Memoderasi Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Variabel interaksi TP_KGDD memiliki koefisien 0,110 dengan nilai signifikansi 0,271. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga keragaman gender dewan direksi tidak terbukti memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Secara numerik, keberadaan perempuan dalam dewan meningkatkan koefisien pengaruh *Transfer Pricing* terhadap ETR dari 0,117 menjadi 0,227, tetapi perubahan tersebut tidak signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan transaksi pihak berelasi lebih banyak ditentukan oleh kebutuhan operasional, strategi kelompok usaha, struktur kepemilikan, dan ketentuan perpajakan daripada komposisi gender dewan direksi. Keberadaan perempuan dalam dewan belum cukup untuk mengubah hubungan *Transfer Pricing* dengan ETR apabila tidak disertai kewenangan, kompetensi perpajakan, dan keterlibatan yang kuat dalam pengambilan keputusan.

Temuan penelitian berbeda dengan (Anggraini et al., 2025) yang menemukan bahwa *gender diversity* memoderasi hubungan *Transfer Pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan model, ukuran sampel, periode penelitian, dan variabel lain yang digunakan. (Tayu & Rustam, 2024) juga

menempatkan diversitas gender sebagai variabel independen sehingga pendekatan analisisnya berbeda dengan penelitian ini.

4. Peran KGDD dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Variabel interaksi ROA_KGDD memiliki koefisien -0,687 dengan nilai signifikansi 0,090. Koefisien tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan memperkuat arah negatif pengaruh profitabilitas terhadap ETR. Namun, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga KGDD tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Koefisien ROA terhadap ETR pada KGDD = 0 adalah -0,342, sedangkan pada KGDD = 1 menjadi -1,029. Perubahan besaran tersebut belum dapat dijadikan bukti moderasi karena koefisien interaksi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keragaman gender secara kuantitatif belum tentu langsung meningkatkan efektivitas pengawasan kebijakan pajak. Pengaruhnya juga bergantung pada kompetensi, independensi, pengalaman keuangan, dan posisi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian berbeda dengan (Anggraini et al., 2025) yang membuktikan adanya peran moderasi *gender diversity* terhadap *tax avoidance* (Maheswari et al., 2024) juga menunjukkan adanya hubungan interaktif profitabilitas dalam model penghindaran pajak, tetapi menempatkan profitabilitas pada posisi variabel yang berbeda. Nilai signifikansi 0,090 dalam penelitian ini dapat menjadi indikasi awal untuk diuji kembali menggunakan jumlah observasi yang lebih besar, tetapi pada taraf 5% H4 tetap ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Transfer Pricing* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan keragaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, kesimpulan penelitian disusun sesuai dengan empat tujuan khusus sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR dengan koefisien 0,117 dan nilai signifikansi 0,024. Karena ETR memiliki hubungan terbalik dengan penghindaran pajak, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Transfer Pricing* berkaitan dengan penurunan penghindaran pajak. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki koefisien -0,342 dan nilai signifikansi 0,192. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H2 ditolak.
3. Interaksi *Transfer Pricing* dan keragaman gender dewan direksi memiliki koefisien 0,110 dengan nilai signifikansi 0,271. Keragaman gender dewan direksi tidak terbukti memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H3 ditolak.
4. Interaksi profitabilitas dan keragaman gender dewan direksi memiliki koefisien -0,687 dengan nilai signifikansi 0,090. Pada taraf signifikansi 5%, keragaman gender dewan direksi tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H4 ditolak.

Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada objek emiten sektor pertambangan dan industri barang baku yang periode pengamatan terbatas (2022-2024) sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri atau wilayah ekonomi lain. Penelitian menggunakan variabel independen yang terbatas sehingga masih terdapat faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi variabel dependen.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah perusahaan, periode pengamatan, dan cakupan sektor agar kekuatan statistik meningkat. Pengukuran keragaman gender dapat dikembangkan menggunakan proporsi perempuan, *critical mass*, pengalaman keuangan, pendidikan, dan masa jabatan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan regresi data panel, *mean-centering*, *bootstrapping*, serta menambahkan variabel pengendali seperti ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, dan kepemilikan institusional.

REFERENSI

- Anggraini et al. (2025). *The Effect of Financial Distress and Transfer Pricing on Tax Avoidance: The Moderating Role of Gender Diversity in Indonesian Mining Companies*. 5(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.55837/ed.v5i1.199>
- Chairunisa, S. Y. S. & Mariyam. (2025). *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI. (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.65128/jse.v2i1.40>
- Denny, Dedi Haryadi, S. (2024). Analisis pengaruh beban pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor barang baku di bursa efek indonesia 1,2,3. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*, 5, 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.395>
- Fenita. (2020). Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Dan Analisis Perbedaan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kewajiban Perpajakan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Yogyakarta. *Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Dan Analisis Perbedaan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kewajiban Perpajakan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Yogyakarta*, 53(9). <https://doi.org/http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/974>
- DDTCNews. (2022, September 26). *Penerimaan pajak sektor pertambangan naik 233,8%, ini kata Sri Mulyani*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/42247/penerimaan-pajak-sektor-pertambangan-naik-2338-ini-kata-sri-mulyani>
- Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). *Pajak*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://pajak.go.id/id/pajak>
- Hafidloh, N. I. (2025). *Determinasi Tax Avoidance Oleh Faktor Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2457>
- Halimatusadiah, A. P. W. & E. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. 1, 59–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Karim, P. F. (2023). *PENGARUH GENDER DIVERSITY EXECUTIVE, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. PENGARUH GENDER DIVERSITY EXECUTIVE, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN*, bab 1 da bab 2.
- Maheswari, A. A., Oktavia, R., & Agustina, Y. (2024). *The Impact of Transfer Pricing on Tax Avoidance Moderated By Profitability Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. 9(2), 296–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/baki.v9i2.55818>
- Muid, G. P. D. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX*. 11(2017–2018), 1–6.

- Nurul Herawati, Rahmawati, Bandi, & D. S. (2019). *Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia*. 15(2), 120–135.
<https://doi.org/https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/6006?utm>
- Rahman, R. N. (2020). (*Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019*) Oleh : Nama : Rakha Nur Rahman FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVEERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Refgia, T. (2017). *PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)*. 4(no.1).
<https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/131633/pengaruh-pajak-mekanisme-bonus-ukuran-perusahaan-kepemilikan-asing-dan-tunneling>
- Rustam, E. A. T. & A. R. (2024). *PENGARUH TRANSFER PRICING , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN DIVERSITAS GENDER TERHADAP TAX*. 2(3), 468–482.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.3.125>
- Sari, E. N. & D. (2017). *KINERJA MODAL INTELEKTUAL, KERAGAMAN GENDER DAN KERAGAMAN KEWARGANEGARAAN DALAM DEWAN DIREKSI*. 9(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p1-19>
- Sayidah, N. (2018). *metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*. <https://doi.org/http://repository.unitomo.ac.id/1034/>
- Sudih, N. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PEGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. (1492141016). <https://doi.org/https://eprints.unm.ac.id/16775/>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Valerie, R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing , dan Leverage terhadap Tax Avoidance. I*. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2957>